



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

**KOMITE AUDIT DAN KINERJA PERUSAHAAN:  
AGENCY THEORY ATAU STEWARDSHIP THEORY?**

**Linda, Lilis Maryasih dan Nuraini**

Fakultas Ekonomi Unsyiah

E-Mail: [lindarisyard@gmail.com](mailto:lindarisyard@gmail.com); [lilis.maryasih@gmail.com](mailto:lilis.maryasih@gmail.com); [aini\\_anzib@yahoo.com](mailto:aini_anzib@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*Recently, Audit committee has been accepted as apart of good corporate governance. This paper examines the impact of audit committee on financial performance: voluntary disclosure as an intervening variable. This analysis uses a PLS technique. The results show that the corporate governance has a positive and statistically significant associated with voluntary disclosure. Further, the result shows voluntary disclosure has a positive and statistically significant associated with financial performance. These results indicate that stewardship theory still dominates at financial sector in Indonesia Stock Exchange.*

Key words: audit committee, voluntary disclosure, corporate performance.

**1. Pendahuluan**

Komite audit sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dari aspek pengendalian dan karenanya komite audit perlu mendapat perhatian dari manajemen dan dewan komisaris. Sejak tahun 2000 BAPEPAM telah menetapkan keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan, minimal 3 orang. Komite audit di perusahaan dipandang sebagai persyaratan mekanisme pasar,

---

Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala

Banda Aceh, 21-22 Juli 2011



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

dalam rangka mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap mekanisme akuntansi, auditing serta sistem pengendalian yang lainnya, sehingga unsur-unsur pengendalian tersebut tetap berjalan secara optimal dalam sistem ekonomi pasar. Oleh karena itu keberadaan komite audit untuk saat ini telah diterima sebagai bagian dari tata kelola organisasi perusahaan yang baik (*good corporate governance*), Effendy (2005).

Permasalahan yang timbul dalam *corporate governance* adalah masalah keagenan (Hastuti, 2005). Pihak manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya dengan meminimalkan biaya keagenan (*agency theory*). Meminimumkan biaya *agency* adalah dengan melaporkan hasil akuntansi yang relevan kepada pemilik perusahaan (pemegang saham) sehingga dapat menambah reputasi manajer. Reputasi yang baik seharusnya menghasilkan kompensasi yang lebih tinggi karena biaya *monitoring agency* dapat diminimumkan jika pemilik perusahaan yakin akan laporan akuntansi tersebut.

Menurut Wolk et al (2003) dan Soppe et al (2009), *agency theory* menggambarkan kerangka kerja untuk menganalisa pelaporan keuangan antara manager dan pemilik perusahaan.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

Pelaporan yang baik akan meminimumkan biaya modal perusahaan karena mengurangi ketidakpastian perusahaan, oleh karena itu akan mengurangi resiko investasi. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan berkeinginan untuk memberi sinyal berupa informasi akuntansi dan pelaporan sukarela (*voluntary disclosure*) kepada pasar untuk bersaing mendapatkan dana dari investor (*signaling theory*). Secara teoritis diekspektasikan bahwa sebuah perusahaan dengan tingkat monitoring yang tinggi akan dapat menurunkan biaya agensi dan biaya modal sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Fama dan French, 1993). Sejalan dengan pendapat Eng dan Mak (2003), dimana pengungkapan yang lebih tinggi akan menetralkan biaya agen (*agency cost*) yang tinggi dan pengelolaan (*governance*) perusahaan yang lemah.

Bertolak belakang dengan *agency theory*, *stewardship theory* menempatkan manajer bukanlah sebagai agen yang mengambil kesempatan, namun sebaliknya manajer perusahaan sebagai pelaksana (*steward*) yang baik bagi perusahaan (Bronson et al, 2006). Dengan kata lain, *stewardship theory* menyatakan pihak *insider corporate governance* lebih dapat memaksimumkan profit bagi *shareholder* karena mereka mempunyai pengetahuan spesifik tentang perusahaan, memahami



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

bisnis dengan lebih baik, dan dapat membuat keputusan yang superior dibandingkan dengan pihak *eksternal corporate governance* (Donaldson 1990; Donaldson and Davis 1991; Kiel Nicholson 2003). Proporsi pengelola internal perusahaan berhubungan positif dengan kinerja perusahaan (Vance, 1978) dan return investor (Kesner, 1988). Komite audit adalah bagian dari internal struktural yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Bronson et al, 2006).

Study Sope et al (2009) menunjukkan *good governance* selalu diinterpretasikan sebagai sebuah perusahaan dengan tingkat transparansi yang tinggi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan di negara Jerman, namun mempunyai hubungan negatif di negara Perancis. Meskipun adanya pengaruh *stewardship theory*, hasil penelitiannya mengindikasikan pertentangan *agency theory* masih mendominasi pasar modal internasional.

### **1.2. Perumusan masalah**

*Good governance* selalu diinterpretasikan sebagai sebuah perusahaan dengan tingkat transparansi yang tinggi. Komite audit bagian dari internal corporate governance sangat memegang peranan penting dalam memonitoring mekanisme dan memperbaiki kualitas informasi antara manager (agent)



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

dan pemilik (prinsipal) perusahaan melalui penyampaian pelaporan keuangan yang relevan dan voluntary disclosure, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus memaksimalkan profit bagi *shareholder* sekaligus

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh voluntary disclosure terhadap hubungan komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan dengan kajian teori agensi dan teori stewardship.

## **2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.1. Komite Audit**

Menurut *Organizations for Economic Corporation and Development* (OECD, 1999) *corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

*Good corporate governance* terdiri dari dua unsur, yaitu unsur yang berasal dari dalam perusahaan (*corporate governance internal perusahaan*) dan unsur yang berasal dari luar perusahaan (*corporate governance eksternal Perusahaan*).

*Corporate governance internal perusahaan* adalah unsur yang selalu diperlukan dalam perusahaan dan sangat berperan dalam mengelola perusahaan. Jika kinerja *corporate governance internal* baik maka kinerja perusahaan pun baik dan sebaliknya.

Unsur-unsur *Corporate governance internal* perusahaan menurut Kresnohadi (2000:9) adalah sebagai berikut :

1. Pemegang saham
2. Direksi
3. Dewan Komisaris
4. Manajer
5. Karyawan
6. System
7. Komite Audit

Komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek implementasi *good corporate governance*, Effendi (2005). Komite audit sering digambarkan sebagai mekanisme monitoring yang dapat meningkatkan fungsi audit untuk pelaporan eksternal perusahaan. Para dewan perusahaan sering memberikan tanggung jawab kepada komite audit terhadap



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

kesalahan pelaporan keuangan agar laporan keuangan dapat dipercaya (relevance dan reliable). Oleh karena itu komite audit dapat memonitoring mekanisme yang dapat memperbaiki kualitas informasi bagi pemilik perusahaan (shareholders) dan manajemen perusahaan, karena kedua belah pihak tersebut memiliki level informasi yang berbeda.

Independensi komite audit berhubungan dengan proses pengawasan pelaporan keuangan (Collier and Gregory 1999; Abbott and Parker 2000; Carcello and Neal 2000; Klein 2002a; Abbott et al. 2003; Carcello and Neal 2003; Abbott et al. 2004; Bédard et al. 2004; Lee et al. 2004). Hasil penelitian mereka membuktikan independensi komite audit berhubungan positif dengan good corporate governance. Selanjutnya penelitian Klein (2002), menemukan adanya keuntungan (benefits) yang akan diperoleh karena fleksibilitas dewan direktur yang dijelaskan dengan variable komposisi komite audit. Komite audit adalah bagian dari internal struktural yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Bronson et al, 2006).

H1: komite audit mempunyai hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

**2.2. *Voluntary Disclosure***

Pengungkapan sukarela (*voluntary Disclosure*) adalah pengungkapan yang dilakukan sukarela tanpa diharuskan oleh ketentuan yang berlaku oleh perusahaan publik. *Voluntary disclosure* adalah salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan secara lebih luas. Perusahaan-perusahaan *go publik* yang ada di pasar modal bersaing untuk mendapatkan dana dari investor. Pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak dibanding dengan pihak investor. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan mau memberikan informasi keuangan secara sukarela kepada investor agar mendapatkan dana. Untuk bersaing mendapatkan dana dari investor maka perusahaan memberi sinyal berupa informasi akuntansi, agar pasar meresponnya (*signaling theory*). Manager memberi sinyal perusahaan agar nilai saham meningkat. Sinyal yang diberikan adalah pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi. Pemberian informasi akuntansi juga mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dengan investor.

Menurut Aties (1988:20) dalam Myburgh (2001) *voluntary disclosure* penting untuk diungkapkan dalam *annual report*, karena: (1) *voluntary disclosure* dapat mengurangi *cost of*



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

*capital*, (2) berdampak pada harga saham perusahaan, (3) berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana di pasar modal.

Beberapa pendekatan diadopsi untuk mengukur kualitas dan kuantitas *disclosure*, tetapi tidak ada panduan teori dalam pemilihan item-item pengungkapan sebagai alat ukur luasnya pengungkapan. Item-item *voluntary disclosure* termasuk item keuangan dan non keuangan yang relevan dalam pengambilan keputusan. Manager mengungkapkan informasi yang relevan untuk memperoleh dana dari investor luar dan untuk membantu investor dalam mengevaluasi aksi manager. Manager perusahaan mempertimbangkan berbagai kebijakan berkenaan dengan jumlah dan isi pengungkapan dalam laporan mandatori mereka (Schipper, 2007)

Secara umum, informasi pengungkapan sukarela dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk: (1) informasi keuangan langsung (pengungkapan kuantitatif) dan (2) pengungkapan kualitatif. Studi sebelumnya membahas mengenai dua bentuk informasi sebagai informasi penting dan informasi biasa (Petersen 2004; Engelberg 2008; Demers and Vega 2010;



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

Minnis 2010). Kebijakan manajemen perusahaan untuk menyampaikan pengungkapan sukarela yang berhubungan dengan informasi nilai perusahaan dan informasi lainnya, dipengaruhi oleh ekspektasi rasional yang tidak lepas dari biaya dan manfaat yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil penelitian mereka menunjukkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif membantu investor memahami perusahaan dan mereka menyimpulkan bahwa pihak internal *corporate governance* perusahaan yang mau menyampaikan pengungkapan sukarela adalah suatu sinyal yang baik. Bronson (2009), pengungkapan sukarela kualitatif dan kuantitatif merupakan suatu mekanisme penting untuk menghilangkan asimetri informasi, sebagai dasar dalam memprediksi laba perusahaan, yang erat hubungannya dengan kinerja perusahaan sekarang ini dan dapat meningkatkan kredibilitas pengungkapan sukarela seperti perhitungan laba dimasa yang akan datang (Ball et al. 2010).

H2: pengungkapan sukarela mempunyai pengaruh terhadap hubungan komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

### **2.3. Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan harus terukur sebagai gambaran kondisi perusahaan. Oleh sebab itu ukuran kinerja yang tepat adalah yang memungkinkan perusahaan untuk mengarahkan tindakan mereka ke arah pencapaian tujuan yang strategis (Dixon, 1990) dalam Musnadi (2006).

Menurut Lukman (2004) dalam perspektif pengukuran tradisional atau keuangan ada dua basis pengukuran yang digunakan, yaitu: (1) pengukuran berbasis akuntansi keuangan (financial accounting information), (2) pengukuran yang berbasis pasar

Informasi akuntansi keuangan adalah produk dari sebuah akuntansi perusahaan dan sistem pelaporan eksternal yang menyediakan data kuantitatif berkenaan dengan kinerja perusahaan untuk suatu periode tertentu. Dari sudut pandang teori keagenan, Sloan (2001) berargumentasi bahwa data-data akuntansi yang disajikan dapat menjadi informasi penting untuk mengkaji mekanisme *corporate governance* dalam meringankan persoalan keagenan (*agency problem*) yang ditemukan dalam perusahaan, seperti *profit*, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), ROS, *Cash flow*, dan lain-lain.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

Meskipun informasi akuntansi bermanfaat dan penting dalam studi *corporate governance*, tidak seluruh biaya keagenan tercermin dalam pengukuran-pengukuran akuntansi. Keterbatasan ini menyebabkan banyak peneliti untuk menggunakan informasi berbasis indikator pasar, yaitu *tobin's Q*. Hal ini disebabkan karena indikator pasar cukup sesuai untuk penciptaan kemakmuran saham dari satu periode ke periode berikutnya berdasarkan dividen yang diperoleh dan apresiasi harga saham. Selain itu pada perusahaan besar yang sahamnya dijual kepada masyarakat, pasar saham merupakan alat pemantau prestasi perusahaan (Weston dan Copeland, 1986:7).

#### **2.4. Stewardship Theory dan Agency Theory**

Dalam *agency theory* pemilik diistilahkan dengan *principal*, dan manajer adalah agen. Pihak manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya dengan meminimalkan biaya keagenan (Jensen and Meckling 1976). Meminimumkan biaya *agency* adalah dengan melaporkan hasil akuntansi yang relevan kepada pemilik perusahaan (pemegang saham) sehingga dapat menambah reputasi manajer, yang merupakan mekanisme untuk mengurangi kerugian agensi (Eisenhard, 1989). Reputasi yang baik seharusnya



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

menghasilkan kompensasi yang lebih tinggi karena biaya monitoring agency dapat diminimumkan jika pemilik perusahaan yakin akan laporan akuntansi tersebut. Mereka percaya direktur eksternal adalah pengawas yang lebih baik dibandingkan dengan internal direktur, yang dapat membendung kepentingan oportunistik manajer yang akan merugikan para pemegang saham, namun ini hanya akan terjadi pada struktur *corporate governance* perusahaan yang tidak baik (Williamsom, 1985)

Bertolak belakang dengan agency theory, stewardship theory menempatkan manajer bukanlah sebagai agen yang mengambil kesempatan, namun sebaliknya manajer perusahaan sebagai pelaksana (*steward*) yang baik bagi perusahaan (Bronson et al, 2006). Tabel 1 di bawah ini menggambarkan perbedaan antara agency theory dengan stewardship theory menurut Sanchez (2002)

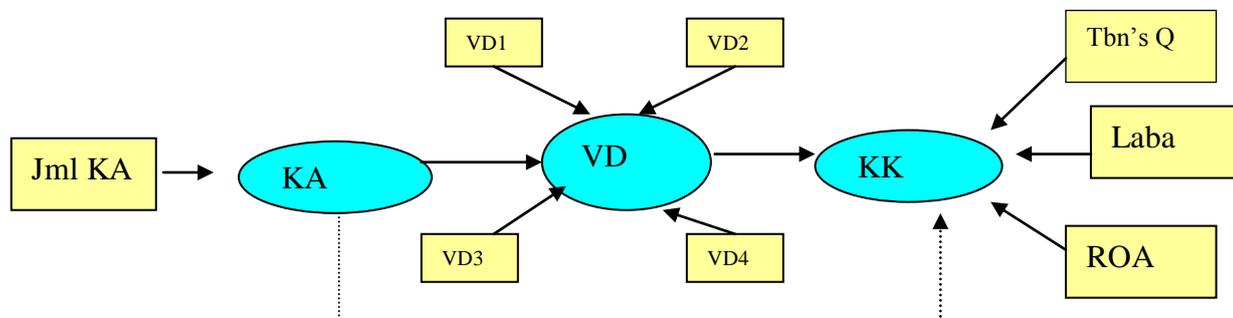
<b>Teori</b>	<b>Agensi</b>	<b>Stewardship</b>
Manajer sebagai Pendekatan Governance	Agen Ekonomi	Stewards Sosiologi dan Psikologi
Manajer dimotivasi sebagai	Tujuan dirinya sendiri	Tujuan prinsipal
Kepentingan manajer dan prinsipal	Berbeda	Sama
Struktur sebagai	Monitoring dan kontroling	Fasilitator dan penerima wewenang

**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
 www.sna14aceh.com

		(empower)
Sikap pemilik	Menghindari resiko	Kecondongan resiko
Prinsip hubungan manajer	Mengawasi	Kepercayaan

Studi Donaldson dan Davis (1991), tidak mendukung teori agensi akan tetapi hasil studinya mendukung teori stewardship. Dimana CEO pada suatu perusahaan dapat meningkatkan return pemegang saham dan CEO tidak melakukan usaha untuk mendapatkan bonus dengan cara memainkan angka keuangan.

Gambar 1. Model penelitian





**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

### **3. Metode Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu meliputi bank, lembaga pembiayaan, asuransi, perusahaan efek, dan perusahaan keuangan lainnya. Selama beberapa dekade terakhir pasca krisis moneter, *good corporate governance* sangat dominan pada perusahaan keuangan. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (2007) menunjukkan bahwa implementasi Good Corporate Governance pada perusahaan yang bergerak di sektor keuangan lebih baik dibanding perusahaan non lembaga keuangan ditinjau dari prinsip-prinsip *good corporate governance, compliance, conformance dan performance*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Bursa Efek Indonesia*, jumlah perusahaan keuangan yang listing periode 2006-2009 dan menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) selama periode tersebut yaitu 42 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan. Jumlah ini sesuai dengan ukuran sampel minimal dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin, sebagai berikut (Umar, 2007:78):



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana: n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = % kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

1 = Konstanta

Menurut Slovin untuk populasi yang berjumlah 500 ke bawah maka persen kelonggaran ketidaktelitian adalah 10%. Jadi jumlah sampel minimum adalah:

$$n = \frac{42}{42(0,1)^2 + 1} = 30$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pooled data*. Sehingga dari 30 sampel perusahaan diperoleh 120 pengamatan (observasi) dengan periode waktu tahun 2006 sampai 2009. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan tahunan (*annual report*) serta jumlah saham beredar dan harga saham beredar akhir tahun yang diperoleh dari IDX statistic.

Terdapat tiga variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kinerja Keuangan Perusahaan, dengan menggunakan indikator:



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

- Tobin's Q yang didefinisikan sebagai nilai pasar dari ekuitas ditambah dengan total kewajiban dan kemudian dibagi dengan total aktiva (Chong, 2006) dalam Musnadi (2006). Rasio Tobin's Q dihitung dengan formula:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

$$MVE = P \times Q_{\text{shares}}$$

Notasi:

MVE = Nilai pasar dari Jumlah Saham yang Beredar

DEBT = Nilai total kewajiban perusahaan

TA = Nilai buku dari total aktiva perusahaan

P = Harga saham penutupan akhir tahun

$Q_{\text{shares}}$  = Jumlah saham beredar akhir tahun

- Laba Akuntansi, adalah laba bersih sebelum *extraordinary items* dan *discounted operation*. Indikator ini didasarkan pada penelitian Lev dan Zarowin (1999)
- ROA diperoleh dari perbandingan laba bersih dengan total asset. ROA telah digunakan secara luas dalam penelitian sebagai pengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan (Junaidi AR, 2006). ROA merupakan kinerja penting untuk investor dan sebagai dasar analisis keuangan yang berhubungan langsung dengan harga saham sebagai kontrak kompensasi, Sougiannis (1994).

-



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

2. Komite Audit

Ukuran komite audit adalah jumlah komite audit. Sesuai dengan penelitian Baroko (2007) dan Bronson (2009), variabel ini diukur dengan jumlah satuan orang yang menduduki jabatan komite audit dalam suatu perusahaan.

3. Pengungkapan sukarela (voluntary disclosure)

Dalam penelitian Barako (2007) sebanyak 47 item (terlampir).

- Indikator informasi umum dan strategis, sebanyak 13 item
- Indikator data ekonomi, sebanyak 8 item
- Indikator informasi mengenai gambaran kedepan, sebanyak 8 item
- Indikator pengungkapan sosial dan dewan, sebanyak 17 item

Pengukurannya dengan menggunakan indeks, sebuah item diberi skor 1 jika dilaporkan dan skor 0 jika tidak dilaporkan, yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Jlh skor voluntary disclosure untuk tiap indicator yang dipenuhi}}{\text{Jlh skor maksimal untuk tiap indicator}}$$

Analisis data yang digunakan yang dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Model (SEM): metode *Partial Least Square* (PLS). Pemilihan metode PLS berdasarkan

pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel laten yang dibentuk dengan indikator formative.

#### 4. Analisis Data

##### Uji Outer Model

Konstruksi formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk, maka cara menilainya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi dari koefisien regresi tersebut. Oleh karena itu nilai *outer weight* masing-masing indikator dan nilai signifikansinya menjadi dasar penilaian. Tabel 1 dibawah ini adalah hasil pengujian *outer weight*

**Tabel 1**  
**Nilai Outer Weight**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Std Deviation	Std Error	T Statistics
CG3 -> KA	0.5148	0.5202	0.0349	0.0349	14.7491
KK1 -> KK	0.3407	0.3581	0.1822	0.1822	1.8699
KK2 -> KK	0.0728	0.0724	0.0067	0.0067	10.7858
KK3 -> KK	0.0106	0.0121	0.0066	0.0066	1.6155
VD1 -> VD	0.0819	0.0811	0.0265	0.0265	3.0943
VD2 -> VD	0.0764	0.0771	0.0287	0.0287	2.6592
VD3 -> VD	0.0694	0.0641	0.0579	0.0579	1.1974
VD4 -> VD	0.0697	0.0722	0.0304	0.0304	2.2903

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan PLS, terdapat indikator yang tidak valid, yaitu indikator Informasi gambaran kedepan (VD3) karena nilai t statistik 1,19 tidak signifikan pada  $p < 0,10$  ( t statistik dibawah 1,282).

Untuk indikator yang tidak signifikan perlu dilakukan pengujian ulang, dengan mengeliminasi indikator-indikator yang tidak signifikan dan atau hanya melibatkan indikator-indikator yang mendekati signifikan (Ghozali, 2006).

Setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak signifikan, maka hasil pengujian menunjukkan semua indikator signifikan pada  $p < 0,05$  (t statistik di atas 1,645) dan memiliki nilai weight semuanya positif, seperti yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 2  
 Nilai Outer Weight (Recalculate)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Std Deviation (STDEV)	Std Error (STERR)	T Statistics
CG3 -> KA	0.5148	0.5191	0.0357	0.0357	14.4154
KK1 -> KK	0.3212	0.3343	0.1669	0.1669	1.9245
KK2 -> KK	0.0731	0.0728	0.0071	0.0071	10.2620
KK3 -> KK	0.0124	0.0135	0.0056	0.0056	2.2082
VD1 -> VD	0.0915	0.0947	0.0296	0.0296	3.0883
VD2 -> VD	0.0783	0.0776	0.0279	0.0279	2.8024
VD4 -> VD	0.0733	0.0710	0.0267	0.0267	2.7455

**Uji Inner Model**

Pengujian inner model atau model structural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R-Square dari model penelitian. Model Struktural dievaluasi dengan menggunakan R-Square untuk konstruk dependen dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Tabel 3  
 Nilai R-Square

	R-Square
CG	0.000
KK	0.934
VD	0.805

Tabel 4  
 Nilai Inner Weights

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Std Deviation (STDEV)	Std Error (STERR)	T Statistics
KA -> KK	0.2309	0.2208	0.1133	0.1133	2.0380
KA -> VD	0.8974	0.9026	0.0250	0.0250	35.8285
VD -> KK	0.7592	0.7688	0.1152	0.1152	6.5878

Tabel 3 menunjukkan nilai *R-square* 0,805 yang berarti komite audit mampu menjelaskan *voluntary disclosure* sebesar 81% persen. Nilai *R-square* 0,9934 yang berarti hubungan komite audit melalui *voluntary disclosure* mampu menjelaskan kinerja keuangan perusahaan sebesar 94,57 persen. Semakin besar *R-square* menunjukkan semakin besar variabel independen tersebut dalam menjelaskan dependen variabel, dan semakin baik persamaan struktural (Ghozali, 2006). Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian, seperti yang tertulis dalam tabel 4.

## 5. Pembahasan dan Kesimpulan

### 5.1. Pembahasan

Untuk indikator variabel laten *voluntary disclosure* masing-masing indikator memiliki nilai estimasi:

- Informasi umum dan strategis (VD1) = 0,09
- Data keuangan (VD2) = 0,08
- Pengungkapan sosial dan informasi dewan (VD4) = 0,07

Nilai estimasi setiap indikator yang masih rendah ini, sejalan dengan penelitian Baroko (2007), yaitu hasil statistik deskriptif menunjukkan tingkat penyampaian *voluntary disclosure* secara umum masih rendah, yang berarti masih banyak item-item keuangan dan non keuangan yang perlu disampaikan sebagai alat ukur luasnya pengungkapan sukarela. Di satu sisi data *non mandatory disclosure* masih menjadi rahasia perusahaan.

Hasil pengujian dengan menggunakan PLS untuk variabel laten kinerja keuangan memiliki nilai estimasi:

- Tobin's Q (KK1) = 0,3
- Laba akuntansi (KK2) = 0,07
- ROA (KK3) = 0,01



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

Indikator *tobin's Q* yang signifikan sejalan dengan pendapat (Weston dan Copeland, 1986) dimana indikator pasar cukup sesuai untuk penciptaan kemakmuran saham dari satu periode ke periode berikutnya berdasarkan dividen yang diperoleh dan apresiasi harga saham. Selain itu pada perusahaan besar yang sahamnya dijual kepada masyarakat, pasar saham merupakan alat pemantau prestasi perusahaan. Signifikannya indikator laba akuntansi sejalan dengan penelitian Lev dan Zarowin (1999), dimana laba akuntansi masih menjadi dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Indikator ROA yang signifikan sejalan dengan penelitian Sougiannis (1994), ROA merupakan kinerja penting untuk investor dan sebagai dasar analisis keuangan yang berhubungan langsung dengan harga saham sebagai kontrak kompensasi.

Signifikansi parameter nilai inner weights yang diestimasi, memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian yang terdapat dalam tabel 4. Dalam penelitian ini batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah  $t$  hitung diatas 1,645 untuk  $p < 0.05$ . Berdasarkan Tabel 4 output estimasi untuk pengujian model struktural tingkat signifikansi semua berada diatas



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

1,645 yang berarti hubungan langsung komite audit dengan kinerja keuangan positif dan signifikan secara statistik dengan nilai koefisien 0,23 dan t statistik 0,4482 maka H1 diterima, yaitu komite audit memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan.

Disatu sisi hubungan komite audit dengan *voluntary disclosure* positif dan signifikan secara statistik dengan nilai koefisien 0,8974 dan t 35,83. Selanjutnya hubungan *voluntary disclosure* dengan kinerja keuangan perusahaan juga signifikan dengan nilai koefisien 0,76 dan t statistik 6,59. Nilai koefisien dan t statistik hubungan komite audit terhadap kinerja keuangan melalui variabel intervening *voluntary disclosure* yang jauh lebih tinggi, maka hasil analisis ini juga menerima hipotesis 2, yaitu: terdapat pengaruh *voluntary disclosure* terhadap hubungan *corporate governance* dengan kinerja keuangan perusahaan.

## **5.2. Kesimpulan**

Good governance selalu diinterpretasikan sebagai sebuah perusahaan dengan tingkat transparansi yang tinggi, komite audit bagian internal *corporate governance* yang mampu mempengaruhi manajemen perusahaan untuk menyampaikan *voluntary disclosure* secara luas. Penyampaian *voluntary*



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

disclosure yang luas dapat membantu investor memahami perusahaan dan ini merupakan suatu mekanisme penting untuk menghilangkan asimetri informasi, sebagai dasar dalam memprediksi laba perusahaan, yang erat hubungannya dengan peningkatan kinerja keuangan dan kemakmuran saham dari satu periode ke periode berikutnya berdasarkan dividen yang diperoleh yang terapresiasikan pada harga saham.

Hasil penelitian ini juga mempertegas bahwa pihak komite audit menempatkan posisinya sebagai pelaksana (*steward*) yang baik bagi perusahaan.

#### **6. Implikasi dan Keterbatasan**

Keterbatasan penelitian ini yang dapat dijadikan implikasi untuk penelitian ke depan, diantaranya: (1) hanya memasukkan sample perusahaan keuangan, (2) untuk item-item pengungkapan sosial perusahaan sudah banyak jenis yang di sampaikan, ini perlu dipertimbangkan untuk penelitian kedepan.

#### **Daftar Referensi**

Abbott, L. J., S. Parker, G. Peters, and K. Raghunandan.  
2003. The association between audit committee  
characteristics and audit fees. *Auditing: A Journal of*



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

*Practice & Theory* 22 (September): 17-32.

Abbott, L. J., S. Parker, and G. F. Peters. 2004. Audit committee characteristics and restatements. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 23 (March): 69-87.

Barako, G. Dulacha. 2007 Determinant of Voluntary Disclosure in Kenyan Companies Annual Reports. *African Journal of Business Management* Vol. 1(5) pp. 113-128

Bédard, J., S. M. Chtourou, and L. Courteau. 2004. The effect of audit committee expertise, independence, and activity on aggressive earnings management. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 23 (September): 13-35.

Bronson, Scot N; Carello, Joseph V; Holling Sworth, Carl W; dan Neal, Terry L. 2009. Are Fully Independent Audit Committees Really Necessary?. *Journal of Accounting and Public Policy*

Ball, R., S. Jayaraman, and L. Shivakumar. 2010. Audited Financial Reporting and voluntary Disclosure as Complements: A test of the confirmation hypothesis. *Working paper, University of Chicago, Washington University, and London School of Business. Univerisity of Chicago.*

Carcello, J. V., and T. L. Neal. 2000. Audit committee composition and auditor reporting. *The Accounting Review* 75 (October): 453-467.

\_\_\_\_\_, and \_\_\_\_\_. 2003. Audit committee characteristics and auditor dismissals following "new" going-concern reports. *The Accounting Review* 78 (January): 95-117.

Collier, P. and A. Gregory. 1999. Audit committee activity and agency costs. *Journal of Accounting & Public Policy* 18 (Winter): 311-332.

Donaldson, L. 1990. The ethereal hand: Organization economics and management theory. *Academy of Management Review* 15 (3): 369-381.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
[www.sna14aceh.com](http://www.sna14aceh.com)

---

- \_\_\_\_\_, and J. H. Davis. 1991. Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management* 16 (1): 49-64.
- Demers, E., and C. Vega. 2010. Soft information in earnings announcements: News or noise? Working paper, INSEAD and Federal Reserve.
- Eng, L.L and Mak, Y.T. 2003. Corporate governance and voluntary disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*. pp. 323-345
- Effendi, Muharief. 2005. Peranan Komite Audit dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*
- Engelberg, J. 2008. Costly information processing: Evidence from earnings announcements. Working paper, University of North Carolina.
- Eisenhardt, K.M., 1989, Agency theory: an assessment and review, *Academy of Management Review*, 14, 1, 57-74.
- FCGI (2001) Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan. Jilid I. FCGI, Edisi ke-3.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan PLS*. Badan Penerbit Undip. Edisi 2.
- Hastuti, Theresia Dwi .2005. Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Listing di BEJ). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling, 1976, Theory of the firm: managerial behavior, agency costs, and ownership structure, *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) (2008) Implementasi Good Corporate Governance sektor Swasta, BUMN, dan BUMD. [www.kpk.co.id](http://www.kpk.co.id)
- Kusumawati, Dwi Novi dan Bambang Riyanto L.S (2005) Corporate Governance dan Kinerja: Pengaruh Compliance



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

Reporting dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja.  
*Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*

- Kresnohadi, Ariyoto (2000) Good Corporate Governance dan Konsep Penegakannya di BUMN dan Lingkungan Usahanya : *Majalah Usahawan No.10 Tahun XXIX*
- Lee, H. Y., V. Mande, and R. Ortman. 2004. The effect of audit committee and board of director independence on auditor resignation. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 23 (September): 131-146.
- Lev, Baruch and Zarowin paul. (1999). The Boundaries of Financial Reporting and How to Extend Them. *Journal of Research Accounting*.
- Lukman, Syamsudin. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mardjana, I Ketuk (2000) Corporate Governance dan Privatisasi. *Jurnal Reformasi Ekonomi Volume 1 No.2 Hal 28-32*
- Minnis, M., 2010. The Value of Financial Statement Verification in Debt Financing: Evidence from Private U.S. Firms. Working paper, University of Chicago.
- Musnadi, Said (2006) "*Kajian Tentang Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi, Tipe Pemilik dan Tipe Pengendali Sebagai Mekanisme Corporate Governance Serta dampaknya terhadap kinerja keuangan Perusahaan*". Disertasi. Fakultas Ekonomi Universitas Pajajaran
- Myburgh, JE .2001. The Informativeness of Voluntary Disclosure in The Annual Report of Listed Industrial Companies in South Africa. *Meditary Accountancy Research Volume 9. P: 199-216*
- OECD.2006. *Studi Penerapan Prinsip-Prinsip OECD 2004 dalam Peraturan BAPEPAM mengenai Corporate Governance*. Departemen Keuangan Republik Indonesia
- Petersen, M. A. 2004. Information: Hard and Soft. Working paper,



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

Northwestern University.

Puspita, Lisa dan Niki Lukviarman (2007) Board Governance dan Kinerja Perusahaan (Studi Terhadap Perbankan Go Public di BEJ). *The 1<sup>st</sup> Accounting Conference Faculty of Economic Universitas Indonesia Depok*

Sanchez, Alfonso Vargas (2002) Development of Corporate governance System: Agency theory versus Stewardship theory in Welsh Agrarian Cooperative Societies

Schipper, K. 2007. Required Disclosures in Financial Reports. *The Accounting Review* 82(2), 301-326

Sougiannis, T., 1994. The Accounting Based Valuation of Corporate R&D. *The Accounting Review* 69(1): 44-68.

Sope, Aloy; Zijl, Niels Van and Ros, Auke de. (2009). Board Transparency, CEO Monitoring and Firms' Financial Performance. Social Science Research Network (SSRN)

Scott, W.R. (2003). *Financial Accounting Theory*. Toronto Canada: Prentice-Hall

Sloan, R.G (2001) Financial Accounting and Corporate Governance: A Discussion *Journal of Accounting and Economics* Vol. 32 no.1-3 P.335-347

Syakhroza, Akhmad (2000) Bagaimana mengukur kinerja terciptanya Good Corporate Governance. *Majalah Usahawan Indonesia* No.10 Th. XXIX

----- (2003) Teori Corporate Governance. *Majalah Usahawan* No.08 Th XXXII, Agustus 2003

Sudarmadji, Adi Murdoko dan Lana Sularto (2007) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)* Vol. 2 Auditorium Kampus Gunadarma, 21-22 Agustus 2007



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

- Umar, Husein .2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi, Tesis dan Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Williamson, O., 1985, *The Economic Institutions of Capitalism* (New York, Free Press).
- Wolk, Harry; Dodd James and Tearney Michael. 2010. *Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment*. 6 Edition. South-Western College
- Weston, J.Freed and Thomas E. Copeland. 1986. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Yuswohadi (2005) Good Enterprise Governance. *Majalah Warta Ekonomi No.08 Tahun XVII April*

## **Lampiran 1**

### **DAFTAR PENGUNGKAPAN SUKARELA (VOLUNTARY DISCLOSURE)**

#### **Informasi Umum dan Strategis**

1. Informasi mengenai gambaran umum ekonomi
2. Uraian mengenai misi perusahaan
3. Sejarah singkat perusahaan
4. Struktur/bagan organisasi
5. Uraian mengenai produk/jasa utama yang dihasilkan perusahaan
6. Uraian mengenai jaringan pemasaran barang/jasa perusahaan
7. Kontribusi perusahaan terhadap perekonomian nasional
8. Strategi bisnis perusahaan
9. Dampak strategi bisnis terhadap kinerja saat ini
10. Analisis pasar saham
11. Pengungkapan mengenai persaingan dalam industri
12. Uraian mengenai pembangunan ekonomi daerah utama
13. Informasi mengenai stabilitas politik daerah

#### **Data Keuangan**

1. Ringkasan data keuangan untuk enam tahun atau lebih



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

2. Evaluasi hasil keuangan dan uraian faktor utama yang mendasari kinerja
3. Uraian mengenai nilai tambah (value added)
4. Penyesuaian inflasi dalam laporan keuangan
5. Return on Asset (ROA)
6. Return on shareholders fund
7. Rasio likuiditas
8. gearing ratio

**Informasi Mengenai Gambaran Ke depan**

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja di masa depan
2. Ramalan pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja di masa depan
3. Pengembangan produk baru
4. Perencanaan Pengeluaran Modal
5. Perencanaan pengeluaran untuk periklanan dan publisitas
6. Ramalan pendapatan per lembar saham
7. Ramalan penghasilan penjualan
8. Ramalan keuntungan

**Pengungkapan sosial dan informasi dewan serta manajemen senior perusahaan**

1. Jumlah karyawan selama dua tahun atau lebih
2. Alasan perubahan jumlah karyawan
3. Produktivitas tiap karyawan
4. Indikator produktivitas karyawan
5. Indikasi moral karyawan seperti turnover, pelanggaran, kehadiran.
6. Informasi mengenai keamanan tempat kerja
7. Data kecelakaan tempat kerja
8. Uraian mengenai tanggung jawab sosial perusahaan
9. Uraian mengenai kebijakan lingkungan
10. Proyek lingkungan
11. Informasi mengenai partisipasi perusahaan terhadap masyarakat
12. Nama- nama dewan direksi
13. Umur dewan direksi
14. Pendidikan dan keahlian yang dimiliki oleh dewan direksi
15. Pengalaman bisnis dewan direksi
16. Kepemilikan saham dewan direksi dalam perusahaan.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
[www.sna14aceh.com](http://www.sna14aceh.com)

---

17. Pengungkapan mengenai manajemen senior, yang meliputi tanggung jawab, pengalaman dan latar belakang



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
[www.sna14aceh.com](http://www.sna14aceh.com)

---

---

Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala  
Banda Aceh, 21-22 Juli 2011